



Pertemuan-3

Teori Pemerolehan Bahasa Kedua (Second Language Acquisition / SLA)

Dosen Pengampu: Ali Syahban Amir, S.Pd., SE. M.Pd
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP- Institut Turatea Indonesia

Tujuan Pengantar



Mahasiswa memahami teori-teori utama dalam pemerolehan bahasa kedua dan bagaimana penerapannya dalam pembelajaran BIPA.



Apersepsi:

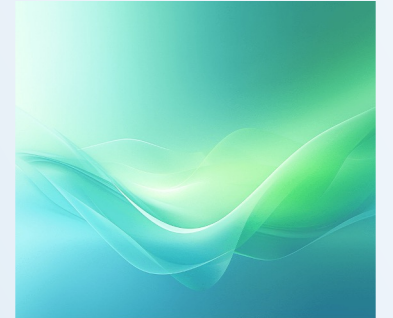


PERTANYAAN:
"Kalau orang asing belajar bahasa Indonesia, apakah prosesnya sama seperti anak kecil belajar bahasa ibunya?"



Gunakan contoh nyata
Seorang mahasiswa Jepang belajar BIPA selama 3 bulan, tetapi masih sering mengatakan :

"saya makan nasi sudah"
bukan
"saya sudah makan nasi."



Diskusikan secara ringan — mengapa bisa terjadi?

■ Pengertian SLA

Second Language Acquisition (SLA)

01

SLA adalah proses seseorang mempelajari bahasa kedua (L2) setelah bahasa pertama (L1) dikuasai.

02

Dalam konteks BIPA, L2 = Bahasa Indonesia, sedangkan L1 = bahasa asal pembelajar (misalnya Jepang, Inggris, Arab, dll).

03

Tujuan mempelajari SLA memahami bagaimana orang asing belajar bahasa kita dan apa hambatan yang mereka hadapi.

■ Teori-Teori Utama dalam SLA

01

Krashen's Input Hypothesis

Bahasa diperoleh bukan dari hafalan, tetapi dari input yang dapat dipahami (comprehensible input) – misalnya percakapan, video, teks sederhana.

Faktor penting motivasi, kepercayaan diri, dan rendahnya kecemasan (low affective filter).
Implikasi untuk BIPA: guru harus menyediakan situasi yang nyaman dan bahasa yang sedikit lebih tinggi dari kemampuan siswa ($i+1$).

02

Behaviorisme (Skinner, 1957)

Bahasa dipelajari melalui peniruan dan pengulangan (drill).
Penguatan (reward/praise) mempercepat pembelajaran.
Implikasi latihan pengucapan (drilling) efektif untuk pembelajar pemula BIPA.

03

Kognitivisme (Piaget, Bruner)

Bahasa diperoleh melalui pemrosesan mental aktif. Pembelajar membangun sendiri aturan bahasa dari pengalaman.
Implikasi gunakan tugas-tugas yang mendorong penemuan pola (discovery learning).

04

Teori Interaksi (Vygotsky, Long)

Bahasa tumbuh melalui interaksi sosial.
Zone of Proximal Development (ZPD) → siswa belajar lebih efektif jika dibimbing sedikit oleh guru/teman yang lebih ahli.
Implikasi buat kegiatan kolaboratif (pair work, role play).

Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa Kedua

Faktor-Faktor



Usia anak- anak lebih cepat dalam pelafalan, orang dewasa lebih cepat dalam tata bahasa.



Motivasi semakin tinggi motivasi, semakin cepat kemajuan belajar.



Lingkungan imersi (tinggal di Indonesia) mempercepat pemerolehan.



Interferensi Bahasa Pertama struktur L1 bisa memengaruhi kesalahan dalam L2.

■ Contoh Penerapan dalam BIPA

Teori dan Aplikasi Praktis di Kelas BIPA

Krashen.

Gunakan video atau dialog sederhana agar input mudah dipahami.

Behaviorisme.

Latihan pelafalan dan pengulangan pola kalimat dasar.

Kognitivisme.

Siswa diminta menebak aturan tata bahasa dari contoh.

Interaksi Sosial.

Simulasi percakapan pasar atau kelas berpasangan.



■ Ringkasan dan Refleksi



Ringkasan

SLA menjelaskan bagaimana bahasa kedua diperoleh.
Guru BIPA harus paham teori SLA untuk memilih strategi pengajaran yang sesuai. Tidak ada satu teori yang paling benar — kombinasi pendekatanlah yang paling efektif.



Refleksi Akhir

“Mengajar BIPA berarti memahami cara berpikir pembelajar asing — agar mereka merasa bahasa kita bukan sekadar pelajaran, tapi jembatan antarbudaya.”

Thanks



Silahkan mengisi daftar hadir dengan
melakukan Scanning pada QR-Code di atas